

Peningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui *Discoloration Experiment* Pada Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak

Naning Vina Rama Dania ^{a,1*}, Sarah Emmanuel Haryono ^{a,2}, Mochammad. Ramli Akbar ^{a,3}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ naningvina1998@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 6 Maret 2021;

Revised: 19 Maret 2021;

Accepted: 1 April 2021.

Kata-kata kunci:

Kemampuan Kognitif;

Eksperimen perubahan

Warna.

: ABSTRAK

Berdasarkan catatan awal, anak kelompok A TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui eksperimen perubahan warna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah sarana utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan 29/20 anak seluruh siswa TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen A tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan teknik deskripsi analitik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui percobaan perubahan warna kemampuan kognitif anak kelompok A TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen meningkat.

Keywords:

Cognitive Ability;

Discoloration Experiment;

ABSTRACT

Title in English. Initial observations, it can be seen that the cognitive abilities of children in Group A at TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen tend to be low. The purpose of this study was to improve children's cognitive abilities through the Discoloration Experiment. This study uses a qualitative approach. This type of research is in the form of Class Action Research (action research). In accordance with the approach used, the presence of researchers at the research site is indispensable as the main instrument. The object of this research was all students who were in Group A TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen totaling 29 children in the 2019/2020 school year. This research used qualitative descriptive analysis technique. The results showed that the cognitive abilities of Group A children at TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen had increased through the application of the Discoloration Experiment.

Copyright © 2021 (Naning Vina Rama Dania dkk). All Right Reserved

How to Cite : Dania, N. V. R., Haryono, S. E., & Akbar, M. R. (2022). Peningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Discoloration Experiment Pada Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.56393/pelita.v1i1.106>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Observasi awal diketahui kemampuan kognitif anak didik Kelompok A di TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen cenderung rendah. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa selama ini guru masih belum mengimplementasikan teknik yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut masih berjalan secara konvensional dan cenderung tanpa arah, tanpa memperhatikan kemampuan kognitif anak dengan teknik yang lebih atraktif dan efektif. Penelitian Angreni (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif sains dalam mencampur warna pada anak kelas B di TK Titi Dharma Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase kemampuan kognitif sains dalam mencampur warna pada siklus I sebesar 40,85% menjadi sebesar 91,07% pada siklus II yang berada pada kategori sangat tinggi.

Penelitian Sumarsih (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal warna. Hasil observasi pada pra tindakan menunjukkan bahwa anak yang berkriteria berkembang sesuai harapan ada 2 orang atau 13%. Pada siklus 1 meningkat menjadi 4 orang atau 27% dan siklus 2 meningkat lagi menjadi 10 anak atau 66,7%. Metode eksperimen, dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di KB Pertiwi. Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Fajriani (2019) pencampuran warna dengan percobaan sains sederhana dapat meningkatkan perkembangan kognitif di bidang sains pada anak usia 5-6 tahun TK Islam Silmi di Samarinda Utara. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui *discoloration experiment*.

Dari hasil observasi sebelumnya dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen seringkali rendah. Hal ini perlu diperhatikan: selama ini guru belum mengadopsi teknologi langsung dalam kegiatan pembelajarannya. Kegiatan ini dilakukan secara teratur dan seringkali tidak terarah, dengan fokus pada kemampuan kognitif anak melalui teknik yang lebih menarik dan efektif. Hasil penelitian Angreni (2014) menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif TK Titi Dharma Denpasar tahun pelajaran 2013/2014 pada anak level B. Hal ini terlihat pada siklus I dimana rata-rata persentase kemampuan kognitif IPA meningkat dari 40,85% menjadi 91,07% pada siklus I campuran yang termasuk kategori sangat tinggi.

Penelitian Sumarsih (2018) menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mengenali warna mengalami peningkatan. Hasil observasi tindakan sebelumnya menunjukkan bahwa anak yang memenuhi kriteria dapat memenuhi harapan dua orang yaitu 13%, pada siklus I meningkat menjadi 4 orang atau 27% dan pada siklus II meningkat menjadi 10 anak atau 66,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengenali warna anak usia 3-4 tahun di KB Pertiwi. Hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriani (2019). Menggabungkan warna dengan eksperimen ilmiah sederhana dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Silmi di Samarinda Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui eksperimen perubahan warna.

Metode

Penelitian memakai metode kualitatif dan penelitiannya melibatkan studi kegiatan kelas (penelitian tindakan). Bergantung pada metode yang digunakan, kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan sarana utama. Lokasi penelitian di Ruang A TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen yang bertempat di Jl. Raya No. 18 di Desa Sawahan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, dan setiap siklus meliputi 2 (dua) kali pertemuan. Penelitian akan dilakukan pada akhir tahun ajaran 2019/2020 (yaitu awal Juni 2020).

Populasi penelitian ini pada tahun ajaran 2019/2020 adalah seluruh mahasiswa yang berjumlah 29 anak. Dalam penelitian ini, data utama berasal dari hasil wawancara dengan guru kelompok A, hasil observasi, dan hasil penilaian siswa TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Ture Kelompok A. Data tersedia untuk secara langsung mengamati kemampuan kognitif siswa saat melakukan aktivitas perubahan warna (eksperimen perubahan warna). Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, keefektifan analisis penemuan data harus diverifikasi. Dalam penelitian ini digunakan teknologi analisis deskriptif kualitatif, untuk mengetahui pemahaman yang diperoleh siswa, serta mendapatkan jawaban tentang kegiatan belajar siswa

Hasil dan pembahasan

Awal kondisi kemampuan kognisi anak pra tindakan (sebelum siklus) sebelum tindakan, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keadaan awal kemampuan kognitif anak-anak, yaitu mereka ingin tahu tentang hasil perubahan warna setelah mencampurkan dua warna primer dan mencoba menggabungkan berbagai komponen dan perubahan. Perbedaan warna: kemampuan mengenali objek di lingkungan dan kemampuan mengenali warna. Tabel berikut menunjukkan hasil observasi kemampuan kognitif melalui Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebelum kegiatan klasikal.

Tabel 4.1. Persentase Kemampuan Kognisi Anak Kelompok A
TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen

Pada Kondisi Awal (Pra Siklus) No.	Aspek yang Diamati		Awal kemampuan (%)	
	BSH	MB	BSB	BB
1. Sikap kritis terhadap perubahan warna berasal dari campuran dua warna primer	3,8%	17,3%	32,8%	46,1%
2. Sikap inovatif, mencoba memadukan warna dengan bahan dan varian yang berbeda	4,3%	12,8%	46,2%	36,7%
3. Kemampuan untuk mengidentifikasi objek di sekitarnya berdasarkan perbedaan warna	3,2%	14,5%	38,4%	43,9%
4. Mampu menyampaikan warna apa saja yang dapat diciptakan melalui karya yang berbeda dan bagaimana	4,6%	23,6%	37,6%	34,2%

Data tabel menunjukkan bahwa persentase indeks 1 adalah nilai BSB 3,8%, nilai BSH 17,3%, MB 32,8% dan nilai BB 46,1%. Indeks kedua adalah nilai BSB 4,3%, nilai BSH 12,8%, nilai MB 46,2% dan nilai BB 36,7%. Indikator ketiga adalah nilai BSB 3,2%, nilai BSH 14,5%, nilai MB 38,4% dan nilai BB 43,9%. Indikator keempat adalah nilai BSB 4,6%, nilai BSH 23,6%, nilai MB 37,6% dan nilai BB 34,2%. Prestasi masing-masing anak berada di bawah kriteria sukses yaitu 7 bintang atau 75% yang "mulai muncul". prestasi belajar anak, dapat dinyatakan bahwa belum yang terbaik dan masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian kemampuan kognitif melalui *discoloration experiment* setelah tindakan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 Dari hasil observasi pelaksanaan putaran I pertemuan pertama terlihat bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A T K Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen masih rendah yaitu masih rendah. memiliki (6,89%). Seperti terlihat, hasil penilaian kemampuan kognitif anak biasanya di bawah 75%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pertemuan pertama pada pelaksanaan putaran pertama belum mencapai tujuannya sebagaimana dijelaskan pada bagian

validitas hasil verifikasi. Sebagaimana disebutkan, jika persentase total belajar melebihi 75% dari jumlah total siswa, hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan kognitif siswa.

Tindakan pada siklus I pertemuan ke-2 dari hasil observasi pelaksanaan putaran I pertemuan kedua dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen mengalami peningkatan, yaitu dapat diketahui jumlah anak sebagai berikut: skor 3 (perkembangan yang diharapkan/BSH) dan interval pemberian skor 4 (untuk sangat berkembang/BSB) poin, untuk total 21 (21) anak (72,41%) di antara 29 anak.

Pada pelaksanaan putaran pertama, pertemuan kedua tidak mencapai tujuan yang ditetapkan pada bagian validitas hasil audit. Tujuannya menyatakan bahwa jika kecepatan pembelajaran akhir lebih besar dari 10%, maka terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan kognitif siswa. 75% dari jumlah siswa. Tindakan pada Siklus II Pertemuan ke-1 Dari hasil observasi pelaksanaan putaran kedua pertemuan pertama terlihat bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A PAUD Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen sudah mulai meningkat. Anak yang mendapat nilai 3 (BSH), serta anak yang mendapat nilai di kelas 4 (Sangat berkembang / BSB), namun masih ada 1 (satu) poin yang mendapat nilai 2 (awal perkembangan / MB). Pada pelaksanaan putaran kedua, tujuan yang tertera pada bagian validitas hasil audit tercapai pada pertemuan pertama. Tujuannya menunjukkan bahwa jika tingkat pembelajaran akhir lebih besar dari 10% maka terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan kognitif siswa. 75% dari jumlah siswa.

Di antara 4 (empat) indikator kemampuan kognitif anak masih terdapat 1 (satu) dengan nilai persentase terendah yaitu mencoba mencampurkan komposisi yang berbeda dan mengubah warna, anak menunjukkan indikator sikap kreatif dengan nilai persentase 77,6%. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas (PTK) pada putaran kedua pelaksanaan pertemuan kedua, sebagai reliabilitas dari hasil pengolahan data, karena seluruh indikator penilaian kemampuan kognitif diharapkan melebihi 80% penemuan data. Tindakan pada Siklus II Pertemuan ke-2 Dari hasil observasi pelaksanaan putaran kedua pertemuan kedua terlihat bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen mengalami peningkatan, yaitu jumlah anak dapat dilihat sebagai berikut: 3 rentang skor BSH) 100). Pada implementasi putaran kedua, tujuan yang ditetapkan pada bagian validitas hasil audit tercapai pada pertemuan kedua. Tujuannya menyatakan bahwa jika kecepatan pembelajaran akhir melebihi 75% maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan kognitif siswa pada jumlah siswa. Persentase.

Penelitian tindakan kelas (PTK), oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan. Begitu pula pada pelaksanaan putaran kedua pertemuan kedua, rata-rata nilai siswa untuk setiap indikator kemampuan kognitif adalah tiga interval waktu (sesuai harapan/BSH). Hasil wawancara dengan tim Grup A TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen memperkuat observasi peneliti. Menurutnya, kemampuan kognitif anak sangat meningkat setelah terjadi perubahan warna melalui eksperimen perubahan warna. Anak-anak dapat menggunakan cat air untuk mewarnai dengan mudah dan bersenang-senang. Dibandingkan dengan kegiatan monoton, nampaknya anak-anak lebih menyukai kegiatan belajar dengan menerapkan teknik tertentu, yaitu dengan mengisi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) hanya dengan memberikan pekerjaan rumah.

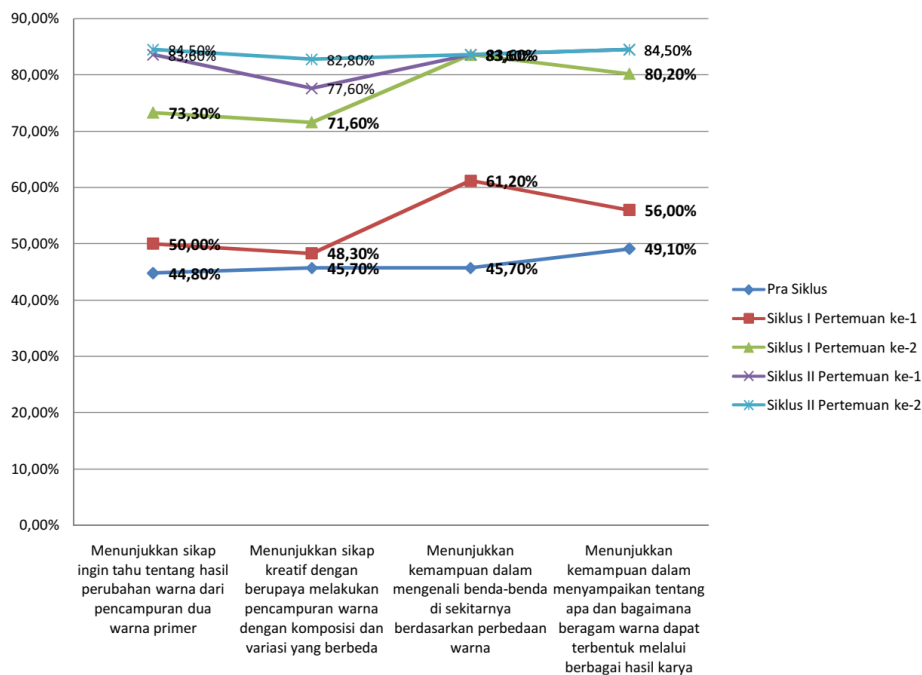
Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, sambutan Direktur TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen turut mendukung ceramah guru kelompok A. Menurut sutradara, dibandingkan kegiatan yang hanya berbasis pembelajaran LKS, mewarnai melalui eksperimen perubahan warna dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, sehingga lebih sesuai. Berdasarkan hasil wawancara dengan

guru A TK Roudlotul Muta'alimin kelompok Sawahan Turen terlihat bahwa anak-anak lebih menyukai kegiatan belajar melalui eksperimen perubahan warna daripada kegiatan monoton, yaitu hanya memberikan LKS untuk kegiatan siswa. (LKS), melukis hanya menggunakan cat atau pensil warna tanpa pengetahuan teknis khusus. Dengan menjabarkan siklus pertama siklus sebelumnya untuk menjelaskan pentingnya peningkatan kemampuan kognitif siswa pada siklus kedua, Anda dapat melihatnya pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Persentase Penilaian Kemampuan Kognitif pada Anak Kelompok A TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Kec. Turen Kab. Malang Persentase Penilaian Kemampuan Kognitif

Persentase Penilaian Kemampuan Kognitif	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2
Sikap ingin tahu tentang hasil perubahan warna dari pencampuran dua warna primer	44,8%	50,0%	73,3%	83,6%	84,5%
Sikap kreatif dengan berupaya melakukan pencampuran warna dengan komposisi dan variasi yang berbeda	45,7%	48,3%	71,6%	77,6%	82,8%
Kemampuan dalam mengenali benda-benda di sekitarnya berdasarkan perbedaan warna	45,7%	61,2%	83,6%	83,6%	83,6%
Kemampuan dalam menyampaikan tentang apa dan bagaimana beragam warna dapat terbentuk melalui berbagai hasil karya	49,1%	56,0%	80,2%	84,5%	84,5%

Dari data yang tertera pada Tabel 4.10 di atas terlihat bahwa persentase penilaian kemampuan kognitif siswa mengalami peningkatan dari periode persiapan siklus I ke periode persiapan siklus II. Untuk menggambarkan peningkatan kemampuan anak, grafik bar dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak pada Pelaksanaan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II Dari data yang tertera pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.1 terlihat bahwa persentase penilaian kemampuan kognitif siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari portal putaran pertama ke putaran kedua.

Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, pembelajaran anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Anak belajar dengan bermain; 2) Anak-anak belajar dengan mengumpulkan pengetahuan; 3) Anak belajar secara ilmiah (Barnawi, 2012: 89). Berdasarkan teori tersebut dan mempertimbangkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa melalui eksperimen perubahan warna ini siswa belajar dengan menerapkan pengetahuan nyata, yaitu melalui praktik langsung mengidentifikasi warna primer dan mengidentifikasi warna ganda.

Hajar Pamadi menyatakan bahwa pendidikan seni dirasionalkan dan seni dilakukan melalui keindahan. Kecantikan adalah sesuatu yang dapat diukur melalui berbagai alat dan kebutuhan. Rasionalisasi keindahan dapat dilihat dari komposisi, keseimbangan, dan maknanya. Ketiganya adalah prinsip penciptaan karya seni (Pamadi, 2012: 247). Berdasarkan teori tersebut dan mempertimbangkan hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa melalui eksperimen perubahan warna ini siswa dapat menggunakan alat-alat tertentu untuk membuat karya seni. perlu. Dengan memperkenalkan warna primer dan biner, siswa dapat menciptakan warna baru dengan mencampurkan warna. Berdasarkan paparan data peserta didik TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen Kelompok A dan hasil penelitiannya, terdapat beberapa temuan yang menyebabkan siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap hasil perubahan warna yang berujung pada perubahan kemampuan kognitifnya. Campurkan dua warna primer.

Simpulan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada sekelompok anak melalui eksperimen TK Roudlotul Muta'alimin Sawahan Turen dalam percobaan perubahan warna untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Kegiatan terdiri dari 2 (dua) siklus yang terdiri dari 4 (empat) kali pertemuan. Saat menyiapkan siklus pertama pertemuan pertama, anak-anak akan dibimbing untuk mengidentifikasi warna primer dan biner (sekunder). Berdasarkan hasil penilaian kemampuan kognitif anak, hasil penilaian menunjukkan sikap ingin tahu terhadap hasil perubahan warna kedua kelainan warna primer

tersebut. Ada kemampuan pada diri anak untuk mendeteksi objek di sekitarnya dan kemampuan berkomunikasi dalam berbagai warna serta mempelajari warna yang berbeda dalam dua (dua) siklus pembelajaran. Temuan ini membuktikan bahwa ada peningkatan persentase penilaian kemampuan kognitif terlihat bahwa persentase penilaian kemampuan kognitif mengalami peningkatan dari putaran pertama ke putaran kedua. Rekomendasi bagi guru adalah dapat menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran untuk membiasakan siswa dengan kegiatan belajar yang lebih aktif dengan penerapan teknologi percobaan pengubah warna.

Referensi

- Anggoro. 2010. Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aisyah, Siti. 2011. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arifin. 2013. Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Lilin Persada Press
- Fadhilah, Nurul. 2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Fajriani, Kartika, Heppy Liana. 2019, Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Pencampuran Warna Dengan Percobaan Sains Sederhana Di TK Islam Silmi Samarinda, Jurnal Pendas Mahakam. Juni 2019, 4 (1). 32-41
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Gunarti, Winda. 2012. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar AUD. Bandung : Universitas Terbuka
- Mulyasa, 2012, Manajemen PAUD, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Musfiquon. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya Meylinie,
- Nieta. 2016. Mengenali benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun. Pontianak: FKIP Untan Pamadi,
- Hajar. 2012. Pendidikan Seni: Konsep, Habitus, dan Kurikulum Pendidikan Seni di Sekolah. Yogyakarta: UNY Press
- Purwanto. 2017. Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan. Surakarta: Pustaka Pelajar Riduwan. 2008. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfa Beta
- Siregar, Sofyan. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sriwirasto. 2010. Mari Melukis. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Sujiono, Yuliani. 2011. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sunarto. 2016. Konsep Seni dalam Estetika Eksprencivisme. Yogyakarta: PT. Kanisius
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Suyadi. 2012. Buku Panduan Guru Profesional: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Yogyakarta: Andi Offset
- Wardhani, IGAK, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media